

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY (TS-TS)*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SKI KELAS III DI MIN 6  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna  
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**MARTA LIANI ARSAN**  
**Npm: 1311100155**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH & KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG**  
**1439 H/2017 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY (TS-TS)*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SKI KELAS III DI MIN 6  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna  
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**MARTA LIANI ARSAN**

**Npm: 1311100155**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**Pembimbing 1 : Drs. Risgiyanto, M. Pd**

**Pembimbing II : Yuli Yanti, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH & KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/2017 M**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* (TS-TS) TERHADAP HASIL BELAJAR SKI KELAS III DI MIN 6 BANDAR LAMPUNG T.A 2017/2018**

**Oleh**

**MARTA LIANI ARSAN**

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar SKI peserta didik kelas III MIN 6 Bandar Lampung. Penerapan model pembelajaran *two stay two stray* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* terhadap hasil belajar SKI di MIN 6 Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *true exsperimental design* dan desainnya *pretest-posttest control group design*.

Lokasi penelitian dilakukan di MIN 6 Bandar Lampung. Populasi pada penelitian ini adalah semua peserta didik kelas III yang berjumlah 137 orang dengan sampel yang berjumlah 68 orang yang diambil dengan cara dirandom. Populasi untuk selanjutnya dipilih 2 kelas untuk menentukan mana kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas III A sebagai kelas kontrol dan kelas III B sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji-t. Hasil tes menunjukkan nilai rata-rata dari 34 peserta didik pada kelas eksperimen yaitu 80,5 dan pada kelas kontrol dari 34 peserta didik nilai rata-rata sebesar 76,55.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang menggunakan *independen t-test* dihitung dengan menggunakan SPSS v.20 data hasil *posstest* kelas kontrol dan kelas eksperimen mendapatkan nilai sig. (2-tailed) = 0,001 lebih kecil dari sig. 0,05 peserta didik ( $0.001 < 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar peserta didik kelas III di MIN 6 Bandar Lampung.

**KATA KUNCI:** *Two Stay Two Stray* (TS-TS), Hasil Belajar, SKI



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**


**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY  
TWO STRAY (TSTS) TERHADAP HASIL BELAJAR SKI  
KELAS III DI MIN 6 BANDAR LAMPUNG**

**Nama Mahasiswa : MARTA LIANI ARSAN  
NPM : 1311100155  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**


**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

  
**Drs. Risyanto, M.Pd**  
**NIP.196810181999031001**

**Pembimbing II**

  
**Yuli Yanti, M.Pd**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

  
**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**  
**NIP. 196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY (TSTS) TERHADAP HASIL BELAJAR SKI KELAS III DI MIN 6 BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh **MARTA LIANI ARSAN, NPM. 1311100155**, Jurusan **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal : **Senin, 04 Desember 2017.**

**TIM MUNAQASYAH**

<b>Ketua Sidang</b>	<b>: Dr. Meriyati, M.Pd</b>	(.....)
<b>Sekretaris</b>	<b>: Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I</b>	(.....)
<b>Penguji Utama</b>	<b>: Dr. Hj. Nilawati Tajjudin, M.Si</b>	(.....)
<b>Penguji Pendamping I</b>	<b>: Drs. Risgiyanto, M.Pd</b>	(.....)
<b>Penguji Pendamping II</b>	<b>: Yuli Yanti, M.Pd</b>	(.....)

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

  
**Dr. H. Cholidul Anwar, M.Pd**  
**NPM 0608101987031001**

## MOTTO

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا وَمَا رَبُّكَ بِغَفِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٣٢﴾

Artinya:

“Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya. dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan. (QS. Al-an’am ayat 132)”.<sup>1</sup>



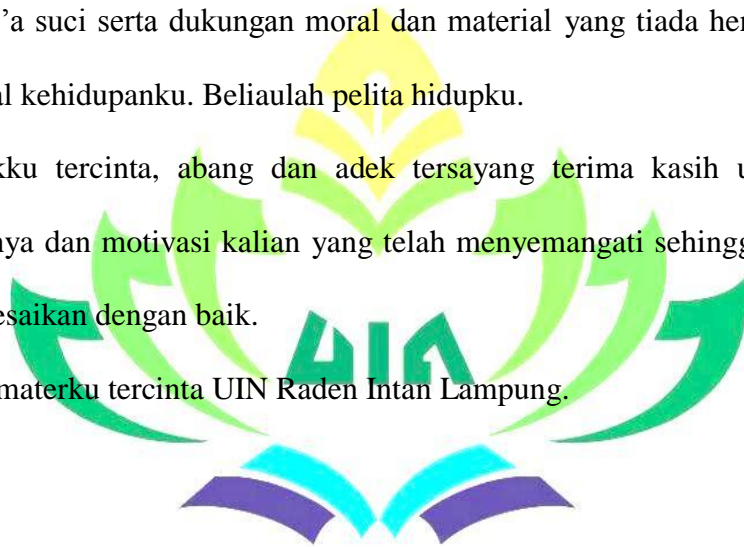
---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan terjemahan Al-Aliyy, (Bandung: Diponegoro, 2006), h. 115

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan goresan tinta yang bermakna ini untuk Allah SWT atas ridho dan segala nikmat dan karunianya sehingga kemudahan dan kelancaran menuntunku dalam perjalanan menimba ilmu dan kepada orang-orang yang sangat berjasa dan berharga dalam hidupku.

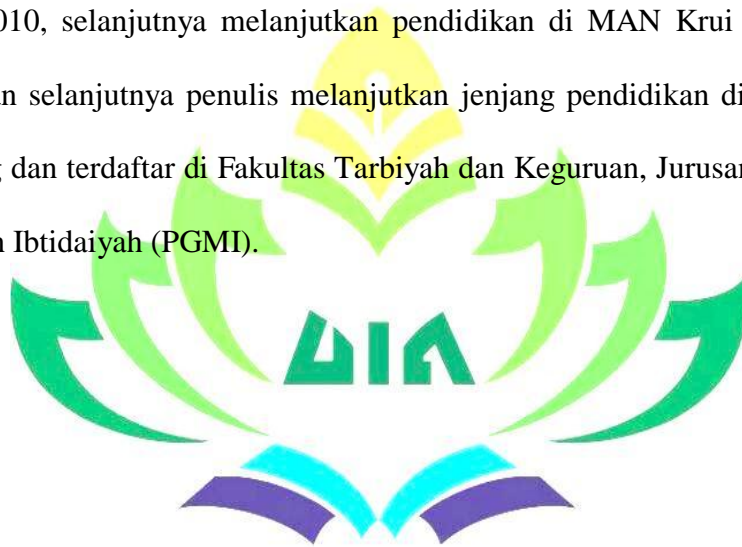
1. Orang tuaku tercinta, Bapak Ikhsan dan Ibu Armini yang telah memberikan cinta dan kasih sayang tanpa batas dan juga perhatian, kesabaran, keikhlasan, dan untaian do'a suci serta dukungan moral dan material yang tiada hentinya dalam tiap jengkal kehidupanku. Beliaulah pelita hidupku.
2. Ayuk-ayukku tercinta, abang dan adek tersayang terima kasih untuk semua dukungannya dan motivasi kalian yang telah menyemangati sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
3. Dan Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Marta Liani Arsan anak kelima dari enam bersaudara yang dilahirkan di Krui Kabupaten Pesisir Barat pada tanggal 18 maret 1995. Penulis anak ke lima dari enam bersaudara dari pasangan bapak Ikhsan dan ibu Armini yang selalu memberikan kasih sayang dan dukungannya kepada penulis.

Penulis mengemban pendidikan formal di mulai di SD 03 Pasar Krui Pada Tahun 2002-2007, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 1 Pesisir Tengah Krui dari Tahun 2007-2010, selanjutnya melanjutkan pendidikan di MAN Krui dari Tahun 2010-2013. Dan selanjutnya penulis melanjutkan jenjang pendidikan di UIN Raden Intan Lampung dan terdaftar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).





## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan alhamdulillahilahirol'amin puji syukur kepada Allah SWT. Tuhan seluruh alam yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, dan kenikmatan kepada penulis berupa kenikmatan jasmani maupun rohani, sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul : “Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* Terhadap Hasil Belajar SKI Kelas III MIN 6 Bandar Lampung tanpa ada halangan yang berarti. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan kepada kita semua selaku umatnya hingga akhir zaman nanti.

Penulis menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung telah dapat penulis selesaikan sesuai dengan target walaupun terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Keberhasilan ini tentu saja tidak dapat terwujud tanpa bimbingan, dukungan dan bantuan berbagai pihak, oleh karena dengan rasa hormat yang paling dalam penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung dan Nurul Hidayah, M.Pd selaku

sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.

3. Drs. Risgiyanto, M.Pd. selaku pembimbing 1 dan Ibu Yuli Yanti, M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan Pengarahan.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala Sekolah, Guru dan Staf TU MIN 6 Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
6. Teman-teman jurusan PGMI angkatan 2013 dan keluarga besar jurusan PGMI yang selalu mendukung dan memberikan motivasi.

Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, yang disebabkan keterbatasan kemampuan ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai untuk itu kepada segenap pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya kepada penulis dan umumnya kepada pembaca serta dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, Amin.

Bandar lampung,  
Penulis ,

2017

**Marta Liani Arsan**  
**Npm: 1311100155**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
RIWAYAR HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi

## BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah .....	1
2. Identifikasi Masalah .....	5
3. Pembatasan Masalah .....	6
4. Rumusan Masalah .....	6
5. Tujuan .....	6
6. Kegunaan Penelitian .....	6

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran .....	8
a. Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	
1. Pengertian model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> .....	10
2. Langkah-langkah model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> .....	11
3. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran <i>Two Stay</i>	

Two Stray .....	13
B. Hasil Belajar .....	14
a. Pengertian Hasil Belajar .....	14
b. Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar .....	21
C. Kerangka Berpikir .....	23
D. Penelitian yang relevan. ....	24
E. Hipotesis .....	27

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	28
B. Variabel Penelitian .....	29
C. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	30
D. Populasi Dan Sampel Penelitian	
1. Populasi .....	30
2. Sampel Penelitian .....	31
3. Teknik Sampling.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	33
G. Analisis Uji Coba Instrumen .....	35
H. Uji Analisis Data.....	37

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Uji Prasyarat Analisis	
1. Uji Validitas Instrumen Butir soal .....	40
a. Tingkat Kesukaran.....	42
b. Daya Pembeda.....	44
2. Data Analisis Reabilitas .....	46
B. Analisis Data	
1. Hasil Perhitungan Prasyarat Analisis .....	47

a. Uji Normalitas Data .....	49
b. Uji Homogenitas Data .....	52
2. Uji Hipotesis .....	54
C. Hasil Penelitian/Pembahasan.....	56

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	60
C. Penutup.....	61

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Hasil Belajar SKI peserta didik kelas III A dan III B .....	
Tabel 2 Desain <i>Pretest</i> dan <i>Posttest Control Group Design</i> .....	
Tabel 3 Perpindahan anggota kelompok dalam pembelajaran kooperatif Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray (TS-TS)</i> .....	
Tabel 4 Distribusi Peserta Didik kelas VI MIN 6 Bandar Lampung .....	
Tabel 5 Indikator Operasional Kognitif .....	
Tabel 6 Kisi-Kisi Soal .....	
Tabel 7 Kriteria Untuk Validitas Butir Soal .....	
Tabel 8 Kriteria Daya Pembeda .....	
Tabel 9 Kriteria Tingkat Kesukaran .....	
Tabel 10 Hasil Uji Coba Validitas Instrumen .....	
Tabel 11 Data Analisis Tingkat Kesukaran .....	
Tabel 12 Analisis Daya Pembeda .....	
Tabel 13 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Beda .....	
Tabel 14 Hasil Uji Realibilitas.....	
Tabel 15 Data Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil Belajar SKI Kelas Kontrol . ...	
Tabel 16 Data Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil Belajar SKI Kelas Eksperimen .	
Tabel 17 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	
Tabel 18 Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	
Tabel 19 Hasil Uji homogenitas <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	
Tabel 20 Hasil Uji homogenitas <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	

Tabel 21 Hasil Uji Hipotesis .....



## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

### Halaman

Gambar 1	Foto Bersama Kepala Sekolah MIN 6 Bandar Lampung.....	118
Gambar 2	Bekerjasama mencari jawaban dari tugas yang diberikan (TSTS) .....	119
Gambar 3	Bekerjasama mengerjakan soal (TSTS) .....	120
Gambar 4	Pembagian Nomor dikelas kontrol (NHT) .....	121
Gambar 5	Diskusi Bersama Teman Sekelompok (NHT) .....	122



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Hasil Nilai UTS SKI Kelas III A dan III B 87-88
Lampiran 2	Daftar peserta didik kelas kontrol (III A) MIN 6 Bandar Lampung 89
Lampiran 3	Daftar peserta didik kelas eksperimen (III B) MIN 6 Bandar Lampung 90
Lampiran 4	Kisi-kisi soal 91
Lampiran 5	Lembar Uji Soal Validitas 92-96
Lampiran 6	Data Validitas 97-98
Lampiran 7	Analisis Validitas 99
Lampiran 8	Analisis Realibilitas 100
Lampiran 9	Analisis Daya Beda 101
Lampiran 10	Analisis Tingkat Kesukaran 102
Lampiran 11	Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> 103-110
Lampiran 12	Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 111
Lampiran 13	Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol 112
Lampiran 14	Hasil Uji Normalitas 113
Lampiran 15	Hasil Uji Homogenitas 114
Lampiran 16	Hasil Uji-t Hipotesis 115
Lampiran 17	Cara perhitungan Validitas, Realibilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda dengan <i>Spss v.20</i> 116
Lampiran 18	Cara perhitungan Uji Normalitas, Homogenitas, T-test dengan <i>Spss v.20</i> 117

Lampiran 19	Dokumentasi	118-120
Lampiran 20	Silabus	121-123
Lampiran 21	RPP	124-191
Lampiran 22	Surat Pernyataan Validitas	192-193
Lampiran 23	Lembar Penilaian Validitas	194-195
Lampiran 24	Surat Izin Pra-Penelitian	196
Lampiran 25	Surat Permohonan Mengadakan Penelitian	197
Lampiran 26	Surat Keterangan Mengadakan Penelitian	198





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan.

Undang Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan “pendidikan” adalah sebagai berikut : “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>2</sup>

Dengan kata lain pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang sudah menjadi bagian yang sudah tidak terpisahkan dalam kehidupan, sebab hanya melalui proses pendidikan yang baik maka manusia akan mampu meraih dan menguasai ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya, dengan melalui proses pendidikan seorang dapat mengetahui apa yang tidak diketahuinya, hal tersebut sesuai dengan firman allah SWT dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

---

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 2.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebutkan) nama tuhanmu yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakn manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Maksudny Allah mengajar manusia dengan perantara tulis baca.<sup>3</sup>

Melalui ayat di atas dapat kita ketahui bahwa allah SWT mewajibkan kita untuk menjadi pribadi yang rajin membaca atau belajar, kita ketahui bersama bahwa membaca adalah pintu pertama yang dilalui oleh ilmu untuk masuk kedalam otak dan hati manusia. Ilmu didapat dengan cara belajar dan kebiasaan, dengan adanya ilmu peserta didik dapat mencapai pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan juga dapat disimpulkan “usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dimasa yang akan datang. Salah satu masalah yang dihadapi pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran”.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil mengamati proses belajar mengajar berlangsung dikelas peneliti mengemukakan bahwa guru mata pelajaran SKI hanya menggunakan ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran berlangsung, sehingga kurangnya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran menyebabkan

<sup>3</sup> Al-Qur'an dan terjemahan Al-Aliyy, (Bandung: Diponegoro, 2006), h. 479.

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Op Cit*, h.1.

hasil belajar peserta didik rendah.<sup>5</sup> Proses pembelajaran SKI di kelas lebih banyak didominasi oleh guru (*teacher centered*) yang hanya mengajarkan teori yang terdapat pada buku paket, hal ini mengakibatkan peserta didik menjadi kurang aktif.

Pada saat Prasurvey diperoleh data tentang nilai ulangan harian mata pelajaran SKI kelas III MIN 6 Bandar Lampung masih banyak peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM.

**Tabel 1**  
**Data Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas III MIN 6**  
**Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017**

No .	KKM	Kelas	Jumlah Siswa	Kriteria ketuntasan	Presentasi
1	$\geq 70$	1. III A	19	Tuntas	47%
		2. III B	13		
2	$< 70$	1. III A	15	Tidak Tuntas	53%
		2. III B	21		
Jumlah			68		100%

*Sumber : Dokumentasi Guru Kelas III MIN 6 Bandar Lampung dapat dilihat (dilampiran 1)*

Berdasarkan tabel diatas, pemahaman peserta didik terhadap materi masih jauh dari harapan, dikelas III A terdapat 15 peserta didik yang nilainya dibawah KKM sedangkan kelas III B terdapat 21 peserta didik yang belum tuntas.<sup>6</sup> Jumlah peserta didik kelas III A yaitu 34 orang, yang tuntas hanya 19 orang sedangkan kelas III B berjumlah 34 orang yang mencapai ketuntasan hanya 13 orang. Jadi

---

<sup>5</sup> Hasil pengamatan proses pembelajaran guru bidang study SKI dikelas III, MIN 6 Bandar Lampung, 04 April 2017.

<sup>6</sup> Dokumentasi , tanggal 04 April 2017.

kelas III A dan III B masih rendah karena masih banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Hal yang seperti ini dapat menghambat pengetahuan peserta didik karena dalam proses belajar peserta didik hanya mendengarkan dan terus saja mendengarkan tanpa ada yang dilakukan oleh peserta didik, sehingga materi pelajaranpun tidak dapat diterima oleh peserta didik. Dan akhirnya nilai mereka menjadi kurang memuaskan.

Peneliti mencoba untuk memperbaiki cara belajar peserta didik agar peserta didik menjadi aktif dalam melakukan proses belajar, yaitu belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)*, karena menurut peneliti model pembelajaran ini sangat cocok digunakan untuk proses belajar mengajar, model pembelajaran ini dapat melatih peserta didik untuk saling bekerja sama dalam melakukan tugas yang diberikan gurunya dan menghargai pendapat teman-temannya. Model pembelajaran ini juga membuat peserta didik aktif dan melatih keberanian peserta didik untuk mengeluarkan pendapatnya. Menurut peneliti model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* sangat cocok diterapkan dikelas III, karena siswa kelas III sudah termasuk paham dalam berdiskusi dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* dikembangkan oleh Spancer Kagan,<sup>7</sup> Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk

---

<sup>7</sup> Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2014), h. 35.

semua tingkatan usia peserta didik. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Model ini juga melatih peserta didik untuk bersosialisasi dengan baik.<sup>8</sup>

Berdasarkan Penjelasan diatas peneliti terdorong untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) Terhadap Hasil Belajar SKI Kelas III MIN 6 Bandar Lampung”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan berdasarkan pengamatan kelas III di MIN 6 Bandar Lampung ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya yaitu :

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
2. Rendahnya hasil belajar SKI.
3. Guru belum menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*.

---

<sup>8</sup>Miftahul, Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 65.



### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat keterbatasan yang ada pada penelitian baik mengenai kemampuan, waktu, tenaga dan teori-teori, maka pembatasan masalah dalam skripsi ini terbatas pada: Pengaruh model pembelajaran *Two Stay-Two Stray (TS-TS)* terhadap Hasil Belajar SKI kelas III di MIN 6 Bandar Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini adalah” apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Two Stay-Two Stray (TS-TS)* terhadap Hasil Belajar SKI kelas III di MIN 6 Bandar Lampung”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Two Stay-Two Stray (TS-TS)* terhadap Hasil Belajar SKI kelas III di MIN 6 Bandar Lampung.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan diatas, maka kegunaan penelitian ini adalah:

#### **1. Bagi Peneliti**

Sebagai pengembangan pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

## 2. Bagi Peserta Didik

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik adalah:

- a. Sebagai wahana baru dalam proses meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- b. Meningkatkan minat belajar peserta didik.
- c. meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

## 3. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik adalah:

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode/model pembelajaran dengan tujuan agar dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.
- b. Meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran.
- c. Meningkatkan pemahaman tentang proses pembelajaran.
- d. Meningkatkan kualitas kinerja guru

## 4. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada sekolah MIN 6 Bandar Lampung khususnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda.<sup>9</sup>

Mills berpendapat bahwa “model adalah bentuk dari representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model tersebut”. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.<sup>10</sup>

Menurut Dahlan, model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas. Sedangkan pembelajaran menurut Muhammad Surya merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan individu untuk

---

<sup>9</sup> Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 49.

<sup>10</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 64.

memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>11</sup>

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>12</sup>

Model pembelajaran *Cooperative* menurut Anita Lie adalah “sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas terstruktur”. *Cooperative Learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok.<sup>13</sup> Tujuan penting dari pembelajaran *Cooperative* adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Dalam pembelajaran ini peserta didik tidak hanya mempelajari materi tetapi peserta didik harus mempelajari bagaimana bekerja sama dalam kelompok dan bertanggung jawab dalam kelompoknya.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Isjoni, *Op Cit*, h. 49.

<sup>12</sup> Agus Suprijono, *Op Cit*, h. 65.

<sup>13</sup> Isjoni, *Op Cit*, h. 4.

<sup>14</sup> Rusman, *Model-model pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 210.

## **a. Model Pembelajaran *Two stay Two Stray (TS-TS)***

### **1. Pengertian Model Pembelajaran *Two stay Two Stray (TS-TS)***

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* adalah sebuah model pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar, karena siswa akan lebih banyak berperan sendiri. *Two Stay Two Stray (TS-TS)* merupakan salah satu dari pembelajaran kooperatif.<sup>15</sup>

Menurut Spancer Kagan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini tujuannya untuk memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.<sup>16</sup> Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat dikombinasikan dengan teknik kepala bernomor, dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan umur dan memungkinkan setiap kelompok untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain.<sup>17</sup>

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertemu dengan kelompok yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada

---

<sup>15</sup> Komang Sudarman, *Pengaruh Model Kooperatif Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPA*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 2 No. 1 Tahun 2014. h. 4.

<sup>16</sup> Zainal Aqib, *Op Cit*, h. 35.

<sup>17</sup> Miftahul Huda *Op Cit*, h. 140.



tamu tersebut. dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah selesai mengerjakan tugasnya, mereka kembali kekelompoknya masing-masing.<sup>18</sup>

Menurut peneliti model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* sangat cocok digunakan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) khususnya pada pokok bahasan Masa Kanak-kanak Nabi Muhammad SAW dikarenakan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kerjasama antar peserta didik untuk saling membantu, memecahkan masalah bersama-sama, serta mencari solusi atas permasalahan.

## **2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray***

Langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* diantaranya sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. peserta didik bekerja sama dengan kelompok berempat sebagaimana biasa.
- b. Guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus peserta didik diskusikan jawabannya didalam masing-masing kelompok.
- c. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertemu kepada kelompok lain.

---

<sup>18</sup> Agus Suprijono, *Op Cit.* h. 112-113.

<sup>19</sup> Miftahul Huda, *Op Cit.* h. 140.

- d. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ketamu mereka.<sup>20</sup>
- e. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertemu kepada semua kelompok. Jika mereka telah usai menunaikan tugasnya, mereka kembali kekelompoknya masing-masing.
- f. Setelah kembali kekelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertemu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Berikut merupakan dinamika perpindahan anggota kelompok dalam pembelajaran kooperatif Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)*, yaitu:<sup>21</sup>



**Gambar 2.1**  
**Dinamika Perpindahan Anggota Kelompok dalam Langkah-langkah Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)***

<sup>20</sup> Zainl Aqib, *Op Cit*, h. 35-36.

<sup>21</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 140.

### 3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)*

Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* dalam pembelajaran memiliki beberapa kelebihan antara lain:

- a. Dapat digunakan dalam seluruh mata pelajaran.
- b. Dapat digunakan dalam semua tingkatan usia anak didik.
- c. peserta didik lebih leluasa bertanya kepada temannya jika merasa kesulitan.
- d. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam bekerja sama.
- e. Memberikan kesempatan semua kelompok untuk membagikan informasi hasil diskusi kepada kelompok lain.
- f. peserta didik dapat bersama-sama dalam menghadapi suatu masalah, saling bertukar pendapat dan saling melengkapi.
- g. Meningkatkan kemampuan dalam bertukar informasi.

Setelah terdapat kelebihan, maka model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* juga memiliki beberapa kelemahan antara lain:

- a. Memerlukan waktu yang relatif lama dalam proses pembelajaran.
- b. Guru tidak dapat mencari informasi sebelum memulai pembelajaran.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut peneliti perlu manajemen waktu agar waktu yang diperlukan untuk menyampaikan materi sesuai dengan jam yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.<sup>22</sup> Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pengajaran Winkel.<sup>23</sup>

Pendapat lain mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan

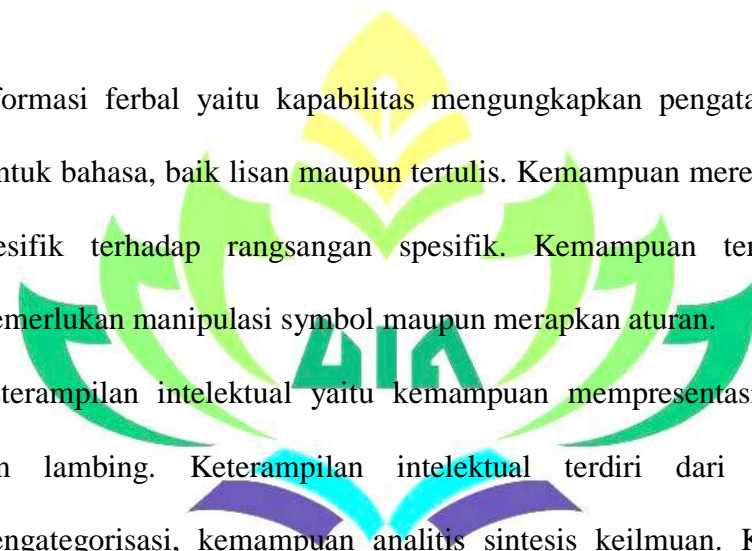
---

<sup>22</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 1.

<sup>23</sup> Agus Suprijono, *Op Cit*, h. 5.

instruksional.<sup>24</sup> Ciri hasil belajar adalah perubahan, seseorang dikatakan sudah belajar apabila perilakunya menunjukkan perubahan, dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak terampil menjadi terampil. Jika perilaku seseorang tidak terjadi perubahan setelah belajar, berarti sebenarnya proses belajar belum terjadi.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran gegne, hasil belajar berupa:<sup>25</sup>

- 
- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol maupun menerapkan aturan.
  - b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis sintesis keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

---

<sup>24</sup> Dimiyati, Mujiyono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 23.

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 5-6.

- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitif sendiri. Kemampuan ini meliputi kegunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.<sup>26</sup>
- d. Keterampilan motorik yaitu melakukan kemampuan serangkai gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Pada umumnya hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.<sup>27</sup> Setiap mata ajar mengandung tiga ranah tersebut, namun penekanannya selalu berbeda. Mata ajar praktek menekankan ranah psikomotorik, sedangkan mata ajar pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif. Kedua ranah tersebut mengandung ranah afektif. Ketika ranah tersebut menjadi objek penelitian hasil belajar, berikut penjelasannya:

a. Ranah Kognitif<sup>28</sup>

1. Mengingat

---

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 22.

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 23-27

Tujuan instruksional pada level ini menuntut siswa untuk mampu mengingat (recall) informasi yang telah diterima sebelumnya, seperti fakta, terminology, rumus, strategi pemecahan masalah, dan sebagainya.

2. Pemahaman

Mengacu pada kemampuan memahami makna materi. Aspek ini satu tingkat diatas pengetahuan dan merupakan tingkat berfikir yang rendah.

3. Aplikasi

Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari kedalam situasi baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

4. Analisis

Mengacu kepada kemampuan menguraikan materi kedalam komponen-komponen atau factor penyebab dan mampu memahami hubungan diantara bagian yang satu dengan yang lain, sebagai struktur atau aturan dapat lebih dimengerti. Analisis merupakan tingkat kemampuan berfikir yang lebih tinggi dari pada aspek pemahaman maupun penerapan.

5. Sintesis

Mengacu kepada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen, sehingga membentuk suatu pola struktur dan bentuk baru. Aspek

ini memerlukan tingkah laku yang kreatif. Sintesis merupakan kemampuan tingkat berfikir yang lebih tinggi dari pada kemampuan sebelumnya.<sup>29</sup>

#### 6. Evaluasi

Mengacu kepada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu. Evaluasi merupakan tingkat kemampuan berfikir yang tinggi.

#### b. Ranah Afektif<sup>30</sup>

Evaluasi aspek afektif berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek. Evaluasi aspek afektif dalam hal ini digunakan untuk penilaian kecakapan hidup meliputi kesadaran diri, kecakapan berfikir rasional, kecakapan social, dan kecakapan akademis. Aspek ini belum ada patokan yang pasti dalam penilaiannya.

Sikap atau tingkah laku menunjukkan kemampuan siswa dalam proses pembelajarannya. Penilaian kognitif tidak terlepas dari aspek penilaian afektif. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

##### 1. *Receiving/Attending*

Semacam kepaakan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.

---

<sup>29</sup> Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 133.

<sup>30</sup> Nana Sudjana, *Op Cit*, h. 28



2. *Responding* atau Jawaban

Memberi reaksi terhadap suatu gejala secara terbuka, melakukan sesuatu sebagai respon terhadap suatu gejala itu. Hasil belajar pada tingkatan ini, yaitu menekankan diperolehnya respon, keinginan memberi respon atau kepuasan memberi respon. Hal ini mencakup tepatan reaksi, perasaan, kepuasan, dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

3. *Valuing* (Penilaian)

Menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian dan penyesalan.<sup>31</sup>

4. Organisasi

Organisasi yakni pengembangan dari nilai kedalam satu system organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya. Kesiapan mengorganisasi nilai-nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku.

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 30.

## 5. Karakteristik Nilai

Karakter yakni keterpaduan semua system nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi kepribadian dan tingkah lakunya.<sup>32</sup>

### c. Ranah Psikomotorik

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi enam yakni:

#### 1. Persepsi

Kemampuan hasil belajar psikomotor yang paling rendah. Persepsi adalah kemampuan membedakan suatu gejala lain.

#### 2. Kesiapan

Kemampuan menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan misalnya mendemonstrasikan penggunaan *thermometer*.

#### 3. Gerakan Terbimbing

Kemampuan melakukan gerakan meniru model yang dicontohkan.

#### 4. Gerakan Terbiasa

Kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model contoh. Kemampuan dicapai karena latihan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.

#### 5. Gerakan Kompleks

Kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara, urutan dan irama yang tepat.

---

<sup>32</sup> Nana Sudjana, *Ibid*, h. 30-32.

## 6. Kreativitas

Kemampuan mencapai gerakan-gerakan yang tidak ada sebelumnya atau mengkombinasikan gerakan-gerakan yang ada menjadi gerakan yang orisinal.

Untuk mencapai keberhasilan belajar ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan, namun jauh lebih baik jika dihubungkan. Penggabungan tiga aspek tersebut akan dapat diketahui keberhasilan yang diperoleh dalam proses pembelajaran.

## 2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai seorang guru merupakan hasil dari interaksi berbagai indikator yang mempengaruhinya baik dari dalam maupun dari luar individu. Waslimah mengemukakan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal yaitu sebagai berikut.<sup>33</sup>

a. Faktor Internal, terdiri dari:

1. Faktor jasmani baik yang bersifat bawaan yang diperoleh.
2. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh.

Terdiri atas:

---

<sup>33</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 12.

- a. Faktor intelektual yang meliputi: faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
  - b. Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
  - c. Faktor in-telektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
3. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, kelelahan jasmani yang terlihat dengan lemah lunglai tubuhnya dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, dan kelelahan rohani yang dapat dilihat dari adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.<sup>34</sup>

b. Faktor Eksternal<sup>35</sup>

1. Faktor Sosial, meliputi:

- a. Lingkungan keluarga.
  - b. Lingkungan sekolah.
  - c. Lingkungan masyarakat.
  - d. Lingkungan kelompok.
2. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
3. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.

---

<sup>34</sup> Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, cetakan keempat, 2003), h.59.

<sup>35</sup> Ahmad Susanto, *Op Cit*, h. 12.

#### 4. Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Berdasarkan keterangan diatas faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti faktor jasmaniah dan psikologis yang bersifat bawaan yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor dari luar diri peserta didik atau faktor eksternal seperti: faktor sosial berupa lingkungan yang ada disekitar peserta didik, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah yang ada disekitar peserta didik.<sup>36</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian.<sup>37</sup> Kerangka berfikir adalah bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argumen bagi rumusan hipotesis, akan menggambarkan aliran pemikiran peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain, tentang hipotesis yang diajukan. Pada bagian ini akan dijelaskan pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* terhadap hasil belajar siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* adalah bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.<sup>38</sup> Model Pembelajaran *Two*

---

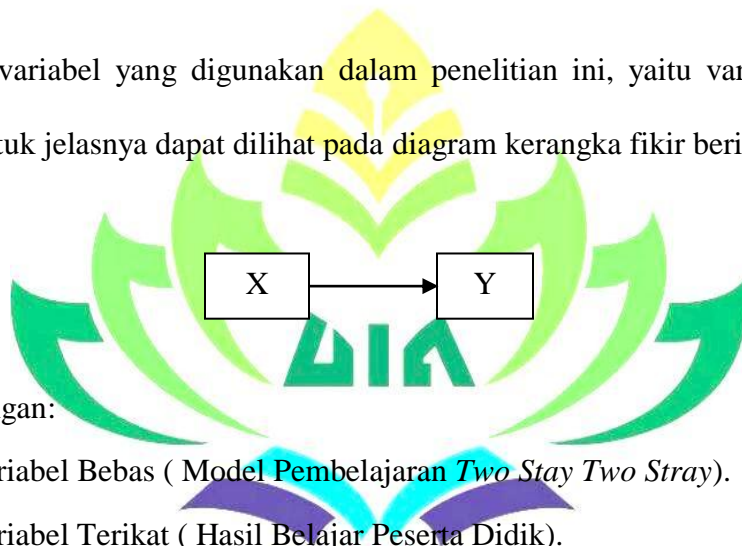
<sup>36</sup> Maisaroh, Rostrieningsih. Jurnal, *Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran active learning tipe quiz team pada mata pelajaran keterampilan dasar komunikasi di smk negeri 1 bogor*,2010. h. 158.

<sup>37</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Charisma Putra Utama, 2011), h. 76.

<sup>38</sup> Zainal Aqib, *Op Cit*, h. 35.

*Stay Two Stray* salah satu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif. Karena dalam model pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk melakukan sesuatu dengan melibatkan semua panca indra (melakukan sesuatu, mendengarkan, melihat, dan befikir). Sehingga dengan pembelajaran ini berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Maka peneliti mengharapkan peningkatan hasil belajar peserta didik dan peserta didik dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik sehingga peserta didik dapat memahami materi Masa Kanak-kanak Nabi Muhammad SAW.

Ada 2 variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel X dan variabel Y. Untuk jelasnya dapat dilihat pada diagram kerangka fikir berikut:



Keterangan:

X = Variabel Bebas ( Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*).

Y = Variabel Terikat ( Hasil Belajar Peserta Didik).

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang terdahulu yang relevan dibidang pendidikan, yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh:

1. Eka Ardi Wrisca Febriyanti dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil

Belajar Matematika Kelas V SD di Gugus III Kecamatan Abang Tahun Pelajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan *posstest only control group design*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas V dengan jumlah 98 peserta didik. Sampel diambil secara random, data analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial yaitu Uji-T. Hasil dari penelitian ini adalah hasil belajar Matematika siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) berbantuan media konkret lebih baik dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran konvensional.<sup>39</sup>

2. Komang Hendrawan dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas III di SD Gugus VIII Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas III di SD Gugus VIII Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen semu yang menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III di SD Gugus VIII

---

<sup>39</sup> Eka Ardi Wrisca Febriyanti, *Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD di Gugus III Kecamatan Abang Tahun Pelajaran 2013/2014*, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014). Pdf, senin, 11 Desember 2017, jam 03.11 WIB.



Kecamatan Buleleng sampel penelitian adalah siswa kelas III di SD Negeri 2 Paket Agung sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas III di SD Negeri 1 Paket Agung sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes. Instrumen yang digunakan berupa tes objektif tipe pilihan ganda. Data yang didapatkan dari metode tes dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif dan uji-t inferensial.<sup>40</sup>

3. I Wayan Rediarta dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar IPA kelas V di SD Gugus 13 Kecamatan Buleleng. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD di Gugus 13 Kecamatan Buleleng. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes yaitu tes hasil belajar IPA yang berupa tes objektif. Data yang dikumpulkan berupa skor hasil belajar IPA kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran TSTS dengan kelompok siswa yang

---

<sup>40</sup> Komang Hendrawan, *Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas III di SD Gugus VIII Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2016/2017*. Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol: 5 No: 2 Tahun: 2017. Senin, 11 Desember 2017, jam 03:25 WIB.



belajar menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V di Gugus 13 Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2013/2014.<sup>41</sup>

## E. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Hipotesis juga penting perannya karena dapat menunjukkan harapan dari si peneliti yang direfleksikan dalam hubungan ubahan atau variable dalam permasalahan penelitian. Dari pendapatan diatas dapat diartikan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara dari permasalahan yang perlu diuji kebenarannya melalui analisis.<sup>42</sup> Berdasarkan kerangka berfikir yang telah diuraikan, hipotesis pada penelitian ini adalah:<sup>43</sup>

1.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* terhadap hasil belajar SKI dikelas III MIN 6 Bandar Lampung.
2.  $H_1$  : Ada pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* terhadap hasil belajar SKI dikelas III MIN 6 Bandar Lampung.

---

<sup>41</sup> I Wayan Rediarta. *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPA siswa kelas V di Gugus 13 Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014). Senin, 11 Desember 2017, jam 03:35 WIB.

<sup>42</sup> Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 25.

<sup>43</sup> Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 281-282.

### BAB III

## METODEOLOGI PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. pada penelitian ini yang dipakai adalah penelitian kuantitatif dengan metode *true experimental design* dimana sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu.<sup>44</sup> Desain penelitian mengambil dua kelompok subjek dan populasi meliputi kelompok eksperimen dan kelompok control. Pada kelompok kelas eksperimen di beri perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* sedangkan kelas control menggunakan model pembelajaran *Numbred Head Together (NHT)*.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode true eksperimen design merupakan bagian dari metode kuantitatif mempunyai ciri khas tersendiri, terutama dengan adanya kelompok kontrolnya.<sup>45</sup> Desain eksperimen yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*.

**Table 2**  
**Desain Pretest-Posttest Control Group Design**

Kelompok	Tes awal	Tindakan	Tes akhir
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	C	O <sub>4</sub>

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 112-113.

<sup>45</sup> *Ibid*, h.107.

Keterangan:

O<sub>1</sub> dan O<sub>3</sub> = kelompok eksperimen dan kontrol sama-sama diberi pretest untuk mengetahui hasil belajar siswa

O<sub>2</sub> = tes akhir (post-test)

O<sub>4</sub> = tes akhir (post-test)

X = perlakuan berupa model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)*

C = perlakuan berupa model pembelajaran *Numbred Head Together (NHT)*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dengan cara memberikan perlakuan tertentu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran pada kelas eksperimen memperoleh perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol memperoleh perlakuan menggunakan model pembelajaran *Numbred Head Together (NHT)*. Pada awal pertemuan peserta didik diberi *Pretest* dan pada akhir pertemuan siswa diberi *posttest*, yaitu dengan memberikan tes kemampuan penyelesaian soal dalam bentuk pilihan ganda yang dilakukan pada kedua kelas sampel dengan soal tes yang sama untuk mengetahui hasil belajar siswa.

## B. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek yang variasi, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>46</sup> Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel yaitu :

---

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 98.

### 1. Variabel bebas (*independen variabel*)

merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dahulu. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “x”.

### 2. Variabel terikat (*dependen variabel*)

Pengertian *dependen variabel* menurut sugiyono adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel *Independen* (bebas).<sup>47</sup> Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “y”.

Dengan demikian variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (*independen variabel*) atau variabel X yaitu Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)*.
2. Variabel terikat (*dependen variabel*) atau variabel Y yaitu hasil belajar peserta didik.

## C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MIN 6 Bandar Lampung dan penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil. Tahun Ajaran 2017/2018.

## D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Op Cit*, h. 61.

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya.<sup>48</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III MIN 6 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018 dengan distribusi kelas sebagai berikut.

**Table 3**  
**Distribusi Peserta Didik kelas VI MIN 6 Bandar Lampung**

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah peserta didik
		Laki-laki	Perempuan	
1	III A	17	17	34
2	III B	15	19	34
3	III C	15	20	35
4	III D	18	16	34
Jumlah				137

Dari tabel diatas sudah dijelaskan bahwa kelas III mempunyai empat kelas yang berjumlah 137 peserta didik yang terdiri dari kelas III a berjumlah 34 orang, kelas III b berjumlah 34 orang, kelas III c berjumlah 35 orang dan kelas III d berjumlah 34 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil dari sumber data dan dapat mewakili dari seluruh populasi.<sup>49</sup> Sampel yang diambil dalam penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas III A sebagai kelas control dan kelas III B sebagai kelas eksperimen. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 117

<sup>49</sup> Erwan Agus P, Dyah Ratih S, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 71.

### 3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan di gunakan dalam penelitian. Teknik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling, dikatakan sampel (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi di anggap homogen.<sup>50</sup>

#### E. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Tes

Tes adalah alat ukur yang diberikan individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis, lisan atau secara perbuatan.<sup>51</sup>

Tes yang digunakan adalah tes bentuk pilihan ganda. Teknik ini digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis, maka data yang dikumpulkan berupa angka atau nilai hasil belajar.

##### 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data tertulis, atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti penelitian dan hasil penelitian.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Op Cit*, h. 120.

<sup>51</sup> Nana sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), h. 9.

<sup>52</sup> Sugiono, *Op.Cit*, h. 236.

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah daftar nama peserta didik, nilai peserta didik dan profil sekolah.

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar SKI siswa yang berupa tes pencapaian terdiri dari tes obyektif bentuk pilihan ganda sebanyak 30 soal, dengan penskoran jika benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0. Tes yang diberikan kepada kelas eksperimen sama dengan tes yang diberikan kepada kelas kontrol. Hasil belajar yang diukur adalah aspek kognitif yang meliputi pengetahuan atau ingatan (C1), dan pemahaman (C2), Aplikasi (C3).

Sebelum dibuat instrumen, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi soal untuk menentukan ruang lingkup dan tekanan tes yang setepat-tepatnya sehingga dapat menjadi petunjuk dalam penulisan soal. Sebelum digunakan untuk penelitian instrumen, instrumen terdiri dari 30 soal tersebut terlebih dahulu diuji cobakan kepada siswa, guna mengukur validitas dan reliabilitas.

**Tabel 4**  
**Indikator Operasional Kognitif**

<b>No</b>	<b>Ranah Kognitif</b>	<b>Kata Operasional</b>
1.	Pengetahuan (C1)	Memasangkan, membaca, memberi indeks, memberi kode, memberi label, membilang, memilih, mempelajari, menamai, menandai, mencatat, mendaftar, menelusuri, mengenali, menggambar, menghafal, mengidentifikasi, mengulang, mengutip, meninjau, meniru, mentabulasi, menulis, menunjukkan, menyadari, menyatakan, menyebutkan, mereproduksi, menempatkan.
2.	Pemahaman	Melakukan inferansi, melaporkan, membandingkan,



	(C2)	membedakan, memberi contoh, membeberkan, memperkirakan, memperluas, mempertahankan, memprediksi, menafsirkan, menampilkan, menceritakan, mencontohkan, mendiskusikan, menerangkan, mengartikan, mengelompokkan, menghitung, mengklasifikasi, mengubah, menguraikan, menjabarkan, menyalin, menjelaskan, menyimpulkan, meringkas, mengidentifikasi.
3.	Aplikasi (C3)	Melaksanakan, melakukan, melatih, membiasakan, memodifikasi, mempersoalkan, memproses, mencegah, menentukan, menetapkan, mengadaptasikan, mengaitkan, mengemukakan, menggambarkan, menggunakan, menghitung, mengimplementasikan, mengklasifikasi, mengkonsepkan, mengoprasikan, mengurutkan, mensimulasikan, menugaskan, meyelidiki, menyesuaikan, menjalankan, mempraktekkan, memilih, memulai, menyelesaikan.

**Tabel 5**  
**Kisi-Kisi Soal**

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Item Soal	Jumlah Soal
1.	3.4 Mengetahui masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW	1. Mengetahui masa kanak-kanak Nabi muhammad SAW.	1, 3, 5, 10, 11, 14, 22, 24, 27, 29, 30.	11
		2. Menceritakan masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW.	4, 6, 9, 15, 17, 23, 28.	7
		3. Memahami masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW.	2, 7, 8, 12, 13, 16, 18, 19, 20, 21, 25, 26,	12



## G. Analisis Uji Coba Instrumen

### 1. Uji Validitas instrument

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi dengan objek yang di teliti. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendata itu valid.<sup>53</sup> Untuk mengetahui validitas (kesahihan) terhadap instrumen pengumpulan data yang di gunakan untuk menjaring data, instrument perlu dilakukan uji validitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat atau kesahihan suatu instrument.<sup>54</sup> Untuk mengetahui indeks validitas dari tes dapat dicari dengan menggunakan program komputer IBM SPSS Statistik v.20 for windows.

**Table 6**  
**kriteria untuk validitas butir soal.<sup>55</sup>**

Nilai r	Kategori
0,80 – 1,00	sangat tinggi
0,60 - 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	sangat rendah

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Op Cit*, h. 121.

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, h. 59.

<sup>55</sup> Nana Sanjaya, *pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2013), h. 254.

**a. Uji daya pembeda**

Dapat diukur dengan menggunakan IBM *Statistik v.20 For Windows*.

**Tabel 7**  
**Kriteria daya pembeda soal adalah sebagai berikut.**<sup>56</sup>

Daya Pembeda (DP)	Interprestasi Daya Pembeda
$DP < 0,20$	Jelek
Daya Pembeda (DP)	Interprestasi Daya Pembeda
$0,21 \leq DP \leq 0,40$	Cukup
$0,41 \leq DP \leq 0,70$	Baik
$0,71 \leq DP \leq 1,00$	Sangat baik

Sumber. Nana sanjaya dalam buku Pengantar Evaluasi pembelajaran.

**b. Uji tingkat kesukaran soal**

Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika satu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (propesional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Suatu soal tes hendaknya tidak terlalu sukar dan tidak juga terlalu mudah. Untuk menguji tingkat kesukarn digunakan IBM SPSS *Statistik v.20 For Windows*.

**Table 8**  
**Mendefinisikan tingkat kesukara tersebut,dapat di gunakan kriteria sebagai berikut.**<sup>57</sup>

Besarnya p	Kategori tingkatan soal
$P > 0,70$	Mudah
$0,30 \leq p \leq 0,70$	Sedang
$P < 0,30$	Sukar

<sup>56</sup> Nana Sanjaya, *Ibid*, h. 137

<sup>57</sup> Zainal Arifin, *Op Cit*, h. 258

## 2. Uji reabilitas

Setelah mengetahui validitas instrument, maka tahap selanjutnya mengukur tingkat reliabilitas. Reabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrument. Reabilitas tes berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes teliti dan dapat dipercayai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. <sup>58</sup>Pengujian reabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan program komputer IBM SPSS *Statistik v.20 for windows*.

## H. Uji Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas yang dilakukan adalah uji liliiefors. <sup>59</sup> Dengan menggunakan IBM SPSS *Statistik v.20 For Windows*. langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Hipotesis

$H_0$  : data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

$H_1$  : data sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

#### 2. Taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05

a. Urutan data sampel dari kecil ke besar

b. Menentukan nilai  $Z_i$  dari tiap data dengan rumus

---

<sup>58</sup> *Ibid*

<sup>59</sup> Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2012), h. 456

$$Z = \frac{x_1 - x}{s}$$

Keterangan:

Z :simpanan baku dan tunggal

Xi : data tunggal

X :rata-rata data tunggal

- c. Tentukan besar peluang masing-masing nilai Z berdasarkan table Z di sebut dengan  $f(Z)$
- d. Hitung frekuensi komulatif dari masing-masing nilai Z sebut  $S(Z)$
- e. Menentukan nilai  $L_o$  dengan rumus  $F(Z) - S(Z)$  kemudian tentukan harga mutlaknya. Ambil harga dari Z yang paling besar dan bandingkan dengan  $L_t$  dari tabel liliiefors.
- f. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:  
Tolak  $H_o$  jika  $L_o$  terima jika  $H_o \leq L_t$

## b. Uji Homogenitas

Uji kesamaan dan varians dilakukan untuk mengetahui apakah data ini mempunyai varians yang sama atau varians yang berbeda. Menghitung uji homogenitas menggunakan IBM SPSS Statistik v.20 For Windows.

Adapun kriteria untuk uji homogenitas adalah

Terima  $H_o$  jika  $F_n \leq F_t$   $H_o$  = kedua sampel memiliki varians yang sama

Tolak  $H_o$  jika  $F_n \geq F_t$   $H_1$  = kedua sampel memiliki varians homogen

### 1. Hipotesis

$H_o$  : kedua sampel memiliki validitas yang sama

$H_1$  : kedua sampel memiliki validitas berbeda

2. Tingkat segitivikasi  $\alpha = 5\%$

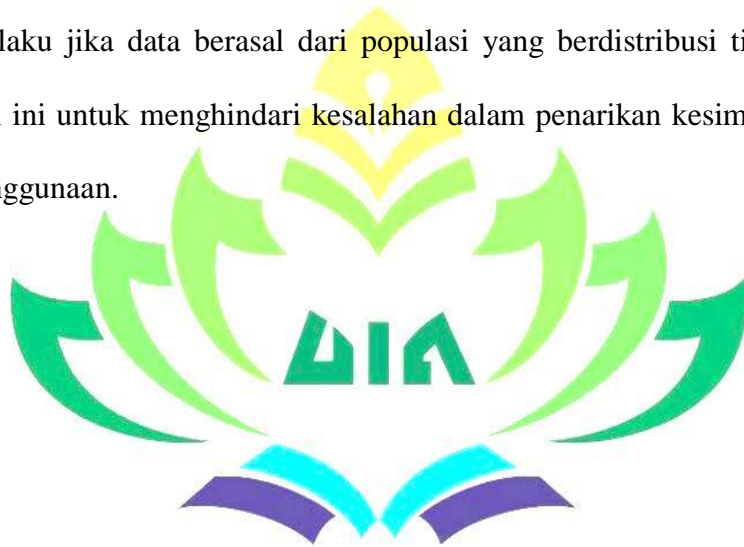
Adapun bentuk uji hemogenitas ini adalah

$H_0$  diterima jika  $y = \text{deviasi setiap nilai } y$ <sup>60</sup>

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji $-t$

Uji hipotesis dengan menggunakan IBM SPSS *Statistik v.20 For Windows* dengan perhitungan *Independent Samples Test*. Untuk melakukan pengujian hipotesis, digunakan rumus statistik yang hanya berlaku jika data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Hal ini untuk menghindari kesalahan dalam penarikan kesimpulan akibat penggunaan.



---

<sup>60</sup> Zainal Arifin, *Op Cit*, h. 367.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Uji Instrumen

###### a. Validitas

Instrumen diuji coba pada kelas IV MIN 6 Bandar Lampung yang berjumlah 34 orang responden dengan memberikan 30 Butir soal dengan 4 pilihan jawaban. Hasil uji validitas dan rekapitulasi perhitungan dengan menggunakan program komputer *IBM SPSS Statistics versi 20*. Dalam penelitian ini butir soal dinyatakan valid jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang diperoleh lebih besar atau sama dengan 0,338. Nilai 0,338 dihitung dengan melihat Tabel Distribusi Nilai  $r_{\text{tabel}}$  dengan signifikan 0,05. Diketahui dengan  $N - 2 = 34 - 2 = 32$  pada taraf signifikan 0,05, nilai  $r_{\text{tabel}}$  diperoleh sebesar 0,338,  $N = 34$  karena jumlah siswa sebanyak 34 orang anak. Berikut merupakan hasil uji validitas dalam penelitian ini, sedangkan tabel analisis selengkapnya dapat dilihat dibawah ini.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Coba Instrument Validitas Butir soal Pilihan Ganda**  
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
soal 1	16.24	32.913	.365	.806	Valid
soal 2	16.35	32.296	.462	.803	Valid
soal 3	16.32	33.862	.187	.813	Tidak Valid
soal 4	16.29	34.638	.055	.818	Tidak Valid
soal 5	16.29	32.941	.350	.807	Valid
soal 6	16.38	32.546	.418	.804	Valid
soal 7	16.26	32.746	.389	.805	Valid
soal 8	16.21	34.229	.133	.815	Tidak Valid
soal 9	16.29	32.214	.481	.802	Valid
soal 10	16.32	32.771	.378	.806	Valid
soal 11	16.29	33.365	.275	.810	Tidak Valid
soal 12	16.35	32.660	.397	.805	Valid
soal 13	16.35	32.660	.397	.805	Valid
soal 14	16.26	32.322	.466	.802	Valid
soal 15	16.21	32.835	.387	.806	Valid
soal 16	16.32	32.529	.421	.804	Valid
soal 17	16.26	34.079	.153	.814	Tidak Valid
soal 18	16.32	32.710	.389	.805	Valid
soal 19	16.24	32.852	.376	.806	Valid
soal 20	16.32	34.468	.083	.817	Tidak Valid
soal 21	16.24	32.670	.409	.805	Valid
soal 22	16.24	32.610	.420	.804	Valid
soal 23	16.32	33.195	.303	.809	Tidak Valid
soal 24	16.38	32.849	.364	.806	Valid
soal 25	16.35	34.417	.092	.817	Tidak Valid
soal 26	16.21	34.835	.026	.819	Tidak Valid
soal 27	16.29	34.335	.107	.816	Tidak Valid
soal 28	16.26	32.201	.489	.802	Valid
soal 29	16.24	32.185	.499	.801	Valid
soal 30	16.29	32.759	.383	.806	Valid

Sumber : Pengolahan Data *IBM SPSS Statistics versi 20 for windows* (Perhitungan pada Lampiran 7)

Berdasarkan tabel hasil validitas uji instrument di atas yang telah diuji cobakan diperoleh 20 soal yang tergolong valid dimana taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan untuk  $r_{tabel} = 0,338$ , maka didapat 20 soal yang valid yaitu 1, 2, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 21, 22, 24, 28, 29, 30 dan item yang tidak valid yaitu 3, 4, 8, 11, 17, 20, 23, 25, 26, 27, ada 10 soal nomor sehingga pada item yang tidak valid di *drop*/tidak digunakan.

#### b. Tingkat Kesukaran

Hasil uji taraf kesukaran butir soal menggunakan program komputer IBM SPSS Statistik v. 20. Butiran soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang berkategori sedang, tidak mudah dan tidak sukar. Berikut ini hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal tes terdapat 30 soal butir soal yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Rekapitulasi Output Tingkat Kesukaran Butir Soal Uji Coba Instrumen Pretest dan Posttest Tes Hasil Belajar SKI Menggunakan IBM Statistik v.20 For Windows**

Nomor Butiran Soal	<i>Proportion</i> (P)	Indeks Kesukaran Butiran Soal	Keterangan
Soal 1	0.62	0.30 - 0.70	Sedang
Soal 2	0.50	0.30 - 0.70	Sedang
Soal 3	0.53	0.30 - 0.70	Sedang
Soal 4	0.53	0.30 - 0.70	Sedang
Soal 5	0.56	0.30 - 0.70	Sedang
Soal 6	0.47	0.30 - 0.70	Sedang
Soal 7	0.59	0.30 - 0.70	Sedang
Soal 8	0.65	0.30 - 0.70	Sedang
Soal 9	0.56	0.30 - 0.70	Sedang
Soal 10	0.53	0.30 - 0.70	Sedang
Soal 11	0.56	0.30 - 0.70	Sedang



Soal 12	0.50	0.30 – 0.70	Sedang
Soal 13	0.50	0.30 – 0.70	Sedang
Soal 14	0.59	0.30 – 0.70	Sedang
Soal 15	0.65	0.30 – 0.70	Sedang
Soal 16	0.53	0.30 – 0.70	Sedang
Soal 17	0.59	0.30 – 0.70	Sedang
Soal 18	0.53	0.30 – 0.70	Sedang
Soal 19	0.62	0.30 – 0.70	Sedang
Soal 20	0.53	0.30 – 0.70	Sedang
Soal 21	0.62	0.30 – 0.70	Sedang
Soal 22	0.62	0.30 – 0.70	Sedang
Soal 23	0.53	0.30 – 0.70	Sedang
Soal 24	0.47	0.30 – 0.70	Sedang
Soal 25	0.50	0.30 – 0.70	Sedang
Soal 26	0.65	0.30 – 0.70	Sedang
Soal 27	0.56	0.30 – 0.70	Sedang
Soal 28	0.59	0.30 – 0.70	Sedang
Soal 29	0.62	0.30 – 0.70	Sedang
Soal 30	0.56	0.30 – 0.70	Sedang

Sumber : Pengolahan Data *IBM SPSS Statistics versi 20 for windows* (Perhitungan pada **Lampiran 10**)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas menunjukkan bahwa, tidak ada soal yang sukar, dari 30 soal diatas dikategorikan sedang dengan indeks tingkat kesukaran 0,30-0,70. Butir soal yang baik apabila butir soal tersebut tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah, dengan kata lain derajat kesukaran item adalah sedang atau cukup. Soal yang mudah membuat peserta didik tidak ada usaha untuk memecahkannya dan soal yang sukar atau sulit membuat peserta didik putus asa untuk memecahkan soal tersebut.

### c. Daya Pembeda

Daya beda soal digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu soal agar dapat membedakan antara peserta didik yang menguasai materi dan peserta didik yang kurang menguasai materi. Proses pengolahan data daya pembeda soal menggunakan program computer IBM SPSS v.20 *for windows*. Adapun hasil penelitian daya beda yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Rekapitulasi *Output* Daya Pembeda Butir Soal Uji Coba Instrumen *Pretest* dan *Posttest* Tes Hasil Belajar SKI Menggunakan IBM Statistik v.20 For Windows**

Butir Soal.	Indeks Diskriminasi	Kriteria	Keterangan
Soal 1	0.43	0.30 - 0.70	Baik
Soal 2	0.52	0.30 - 0.70	Baik
Soal 3	0.26	0.30 - 0.70	Cukup
Soal 4	0.14	0.30 - 0.70	Jelek
Soal 5	0.42	0.30 - 0.70	Baik
Soal 6	0.48	0.30 - 0.70	Baik
Soal 7	0.45	0.30 - 0.70	Baik
Soal 8	0.21	0.30 - 0.70	Cukup
Soal 9	0.54	0.30 - 0.70	Baik
Soal 10	0.45	0.30 - 0.70	Baik
Soal 11	0.35	0.30 - 0.70	Cukup
Soal 12	0.46	0.30 - 0.70	Baik
Soal 13	0.46	0.30 - 0.70	Baik
Soal 14	0.53	0.30 - 0.70	Baik
Soal 15	0.45	0.30 - 0.70	Baik
Soal 16	0.49	0.30 - 0.70	Baik
Soal 17	0.23	0.30 - 0.70	Cukup
Soal 18	0.46	0.30 - 0.70	Baik
Soal 19	0.44	0.30 - 0.70	Baik
Soal 20	0.16	0.30 - 0.70	Jelek
Soal 21	0.47	0.30 - 0.70	Baik

Soal 22	0.48	0.30 – 0.70	Baik
Soal 23	0.37	0.30 – 0.70	Cukup
Soal 24	0.43	0.30 – 0.70	Baik
Soal 25	0.17	0.30 – 0.70	Jelek
Soal 26	0.10	0.30 – 0.70	Jelek
Soal 27	0.19	0.30 – 0.70	Jelek
Soal 28	0.55	0.30 – 0.70	Baik
Soal 29	0.56	0.30 – 0.70	Baik
Soal 30	0.45	0.30 – 0.70	Baik

Sumber : Pengolahan Data *IBM SPSS Statistics versi 20 for windows* (Perhitungan pada **Lampiran 9**)

Berdasarkan hasil analisis daya beda pada tabel diatas bahwa ada 5 soal (4,20,25,26,27) yang berkategori jelek dengan daya beda 0,00-0,20, soal yang berkategori cukup ada 5 soal (3,8,11,17,23) dengan daya beda 0,20-0,40, dan yang berkategori baik ada 20 soal (1,2,5,6,7,9,10,12,13,14,15,16,18,19,21,22,24,28,29,30) dengan daya beda 0,40-0,70. Berdasarkan hasil uji instrument dapat disimpulkan bahwa terdapat 20 Soal yang digunakan dalam penelitian ini yang digunakan untuk tes hasil belajar SKI yang dapat dilihat dari rekapitulasi berikut ini:

**Tabel 11**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Beda**

No. Soal	Validitas	Tingkat Kesukaran	Daya Beda	Kesimpulan
1	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
2	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
3	Tidak Valid	Sedang	Cukup	Dibuang
4	Tidak Valid	Sedang	Jelek	Dibuang
5	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
6	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
7	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
8	Tidak Valid	Sedang	Cukup	Dibuang
9	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
10	Valid	Sedang	Baik	Digunakan

11	Tidak Valid	Sedang	Cukup	Dibuang
12	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
13	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
14	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
15	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
16	Valid	Sedang	Baik	Dibuang
17	Tidak Valid	Sedang	Cukup	Digunakan
18	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
19	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
20	Tidak Valid	Sedang	Jelek	Dibuang
21	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
22	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
23	Tidak Valid	Sedang	Cukup	Dibuang
24	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
25	Tidak Valid	Sedang	Jelek	Dibuang
26	Tidak Valid	Sedang	Jelek	Dibuang
27	Tidak Valid	Sedang	Jelek	Dibuang
28	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
29	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
30	Valid	Sedang	Baik	Digunakan

**d. Realibilitas**

Perhitungan indeks realibilitas tes dilakukan terhadap butir soal yang terdiri dari 30 soal. Instrumen dikatakan reliabel jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  begitu sebaliknya. Berikut merupakan hasil uji realibilitas dalam penelitian ini.

**Tabel 12**  
**Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen *Pretest* dan *Posttest* Butir Soal Tes Hasil Belajar SKI Menggunakan IBM Statistik v.20 For Windows**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	30

Hasil uji reabilitas dilakukan dengan bantuan IBM SPSS *Statistik v.20 for windows* yang dapat dilihat pada tabel *lampiran 8*, diperoleh koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,813. Berdasarkan klasifikasi reliabilitas soal diatas soal tersebut memiliki kriteria tinggi. Artinya soal-soal dalam penelitian ini sangat baik dan layak untuk digunakan.

## B. Analisis Data

### 1. Hasil Perhitungan Prasyarat Analisis

**Tabel 13**  
**Data Nilai *Pretest* dan *Posttest***  
**Hasil Belajar SKI Kelas Eksperimen**

No	Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen	Nilai	
		Pretest	Posstest
1	A Khotib Pandu Aji Wiranata	56	80
2	Abicaksa Akbar Winata	59	78
3	Abid Abdul Qohar	68	85
4	Adisti Khairunisa	60	87
5	Anggis Alkatiri Pratama	59	77
6	Annisa Kasih	58	88
7	Annisa Naila Sari	54	78
8	Ardella Evelynna	50	78
9	Azis Abdul Roni	59	76
10	Bahar Riski Akbar	55	75
11	Bella Aprilia Sandika	57	75
12	Danko Fajariantama	53	89
13	Danu Aswatama	64	80
14	Galuh Aila Larasati	62	76
15	Irham Fahlan Kesuma	65	80
16	Jessica Jane Nakanaori	57	79
17	Khairu Falaqdoni P.	66	89
18	M. Chairul Anam	58	78
19	M. Diandra Ramadhan	64	85
20	M. Fajar Pratama	66	79
21	M. Fateh Alfiansyah W.	62	80

22	M. Noor Risky Subhi	52	79
23	M. Rofiq Alif Husain	63	80
24	M. Noval Alfarizi	53	77
25	Maulana Bramantyo	59	72
26	Nikeysa Shofia Hanania	54	80
27	Rahma Aulia	65	76
28	Ratu Qinandria A. L	58	85
29	Salva Khairunnisah	52	88
30	Shanty Aulia Fauziah	59	78
31	Silfa Mutiara Fadhillah	52	76
32	Sukma Aulia Putri	58	88
33	Tasya Amelia	59	86
34	Zahra Arisa Putri	68	80
<b>Rata-rata</b>		<b>58.94</b>	<b>80.5</b>
<b>KKM</b>		<b>≥70</b>	

Sumber : Pengolahan Data (perhitungan pada *Lampiran 12*)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen mengalami peningkatan yaitu dari nilai *pretest* sebesar 58.94 dan nilai *posstest* sebesar 80.5. selanjutnya, untuk mengetahui hipotesis yaitu adanya pengaruh yang terjadi perlu diketahui juga data yang terdapat pada kelas kontrol.

**Tabel 14**  
**Data Nilai *Pretest* dan *Posttest***  
**Hasil Belajar SKI Kelas Kontrol**

No.	Nama Peserta Didik Kelas Kontrol	Nilai	
		Pretest	Pretest
1	Abiyu Agdi Maturi	54	75
2	Adinda Kania Anastasya	45	78
3	Alfaro Al Qoza	60	77
4	Alif Abdillah Benzama	34	74
5	Alvia Zahra Putri	56	71
6	Anggun Pradita	52	79
7	Asifa Sahira	64	78
8	Atha syakirah	59	79
9	Aura pratiwi	54	79

10	Aura Saputri	53	77
11	Dinada Permata	60	74
12	Ferlita Putri Cahyani	57	75
13	Galih Damar Prasteya	60	73
14	Glend An Nafi Albur	52	73
15	Habib Dzakwan	51	72
16	Hani Meilany	59	71
17	Ibnu Tsani Alfaqih	54	74
18	Keisa Faiha Sakhi	53	76
19	M. Alfareno Purnama	58	76
20	M. Banu Alkamil	59	79
21	M. Dzaky Dzulhanan	50	85
22	M. Fajri Oktariana	5	75
23	M. Farid Mariano	50	77
24	M. Irvan Dani	57	72
25	M. Raditya Setiawan	59	73
26	Naila Qonita	57	78
27	Nazwa Putri	62	83
28	Nazwan Azim	48	83
29	Raditya Adi Candra	53	81
30	Raisa Hanif Mufidah	56	78
31	Rindu Arini Wulandari	57	73
32	Sabita Chairunnisa K.	56	71
33	Seva Ramadhan	56	75
34	Windayanti	52	89
<b>Rata-rata</b>		<b>53.29</b>	<b>76.55</b>
<b>KKM</b>		<b>≥ 70</b>	

Sumber : Pengolahan Data (perhitungan pada *Lampiran 13*)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol mengalami peningkatan yaitu dari nilai *pretest* sebesar 53.29 dan nilai *posstest* sebesar 76.55.

#### a. Uji Normalitas Data

Uji yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data dalam penelitian ini yaitu *kolmogorov-Smirnov* dengan *spss* (dengan taraf



signifikansi  $\alpha=0,05$ ). Uji normalitas data hasil belajar pada materi masa kanak-kanak nabi Muhammad peserta didik, dilakukan terhadap masing-masing kelompok yaitu eksperimen dan kontrol. Sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas *Pretest*

Hasil Uji Normalitas yang digunakan *kolmogorov-Smirnov* dengan *spss* menunjukkan data berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas *Prettest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 15**  
**Hasil Uji Normalitas Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**  
**Menggunakan IBM Statistik v.20 For Windows**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	7.91837196
	Absolute	.156
Most Extreme Differences	Positive	.128
	Negative	-.156
Kolmogorov-Smirnov Z		1.284
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074

Sumber : Pengolahan Data IBM SPSS Statistik v.20 For Windows (perhitungan pada **Lampiran 14**)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas data pretest dengan taraf signifikat 0,05, pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang bernilai 0,074 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan



bahwa data hasil *pretest* kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal.

## 2. Uji Normalitas *Posttest*

Hasil Uji Normalitas yang digunakan *kolmogorov-Smirnov* dengan *spss* menunjukkan data berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 16**  
**Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**  
**Menggunakan IBM *Statistik v.20 For Windows***  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.40637658
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.163
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		1.343
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054

Sumber : Pengolahan Data IBM SPSS *Statistik v.20 For Windows*  
(perhitungan pada **Lampiran 14**)

Berdasarkan tabel dibawah ini hasil uji normalitas data pretest dengan taraf signifikat 0,05, pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang bernilai 0,054 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil *Posttest* kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal.

## b. Uji Homogenitas Data

Untuk mengetahui homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *SPSS versi 20 for windows* dengan perhitungan *One Way Annova* dengan taraf signifikansi 0.05. adapun dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah:

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi dikatakan tidak homogen.
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi dikatakan homogen.

### 1. Uji Homogenitas *Pretest*

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi data sama atau tidak. Uji dilakukan sebagai syarat yang kedua dalam menentukan uji hipotesis yang akan digunakan. Uji homogenitas dilakukan data variabel terikat yaitu hasil belajar SKI. Uji homogenitas *Pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan uji *SPSS versi 20 for windows* berikut tabel hasil uji homogenitas dengan *IBM SPSS versi 20 for windows* yang dapat dilihat:

**Tabel 17**  
**Hasil Uji homogenitas Prettest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**  
**Menggunakan IBM Statistik v.20 For Windows**

**Test of Homogeneity of Variances**

Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.222	1	66	.273

Sumber : Pengolahan Data IBM SPSS Statistik v.20 For Windows  
(perhitungan pada *Lampiran 15*)

Berdasarkan output SPSS diatas dapat diketahui nilai signifikasi yang diperoleh adalah 0.273 yang artinya  $0.273 > 0,05$  yang berarti bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi dikatakan homogen.

**2. Uji Homogenitas Posttest**

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi data sama atau tidak. Uji dilakukan sebagai syarat yang kedua dalam menentukan uji hipotesis yang akan digunakan. Uji homogenitas dilakukan data variabel terikat yaitu hasil belajar SKI. Uji homogenitas *Posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan uji IBM SPSS versi 20 for windows berikut tabel hasil uji homogenitas dengan IBM SPSS versi 20 for windows yang dapat dilihat:

**Tabel 18**  
**Hasil Uji homogenitas *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**  
**Menggunakan IBM Statistik v.20 For Windows**

**Test of Homogeneity of Variances**  
 Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.858	1	66	.358

Sumber : Pengolahan Data IBM SPSS Statistik v.20 For Windows  
 (perhitungan pada **Lampiran 15**)

Berdasarkan output SPSS diatas dapat diketahui nilai signifikasi yang diperoleh adalah 0.358 yang artinya  $0.358 > 0,05$  yang berarti bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi dikatakan tidak homogen.

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan Uji-t *Independent* . pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan pengaruh beberapa perlakuan (Penerapan Model Pembelajaran) terhadap hasil belajar SKI. Adapun kriteria penerimaan data dapat terdapat perbedaan atau tidak berdasarkan nilai signifikasi hasil output SPSS adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig,  $< 0,05$  (Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* memberikan Pengaruh)
- b. Jika nilai sig,  $> 0,05$  (Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* tidak memberikan Pengaruh).

Adapun hasil analisis dari hasil dengan menggunakan uji-t pada *prettest* dan *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas Kontrol yaitu sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis *Posttest*

Setelah melakukan uji normalitas didapatkan sampel berdistribusi normal dan uji homogenitas menunjukkan sampel berasal dari sampel yang homogeny maka dilanjutkan dengan uji hipotesis yang menggunakan *SPSS versi 20 for windows*. Hasil uji hipotesis hasil dari *Posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 19 sebagai berikut:

**Tabel 19**  
**Hasil Uji Hipotesis SPSS v.20**  
**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.858	.358	3.660	66	.001	3.94118	1.07677	1.79134	6.09102
	Equal variances not assumed			3.660	65.155	.001	3.94118	1.07677	1.79082	6.09154

Berdasarkan perhitungan hasil uji *SPSS v.20 for windows* tersebut, mendapatkan nilai sig. (2-tailed) = 0,001 sedangkan sig 0.05. Dengan demikian kriteria  $H_1$  diterima apabila Jika nilai sig, < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil *posstest* Hasil Belajar SKI peserta didik Jika nilai sig, < 0,05 (0,001 < 0.05) maka  $H_1$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* memberikan Pengaruh terhadap hasil belajar SKI.

### C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) terhadap hasil belajar SKI kelas III di MIN 6 Bandar Lampung. Pada penelitian ini penulis mengambil sampel kelas III A dengan jumlah 34 peserta didik sebagai kelas kontrol, dan kelas III B dengan jumlah 34 peserta didik sebagai kelas eksperimen.

Pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan kelas eksperimen proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Kemudian tes diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada awal dan akhir pertemuan yaitu *Pretest* dan *Posttest* dimana soal tes tersebut adalah instrumen yang sudah diuji validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukarannya yang terdiri dari 20 butir soal.

Sebelum diterapkan media pembelajaran pada masing-masing sampel kelas kontrol dan eksperimen kedua kelas memiliki kemampuan yang sama. Dimana kedua kelas tersebut memiliki nilai rata-rata yang rendah. Didapat hasil belajar pada kelas kontrol 53,29 dan kelas eksperimen dengan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 58,94.

Setelah diterapkan model pembelajaran pada masing-masing sampel, yaitu model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada kelas kontrol III A dan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (NHT)* pada kelas eksperimen III B, maka diperoleh perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata *Posttest* hasil belajar SKI, yaitu kelas kontrol mendapat nilai rata-rata sebesar 76,55 dan 80,5 diperoleh dikelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar SKI peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*.

Berdasarkan hasil tes mengenai hasil belajar SKI nilai rata-rata presentase hasil belajar kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata dikelas eksperimen dengan masing-masing memperoleh nilai rata-rata presentase hasil belajar SKI kelas kontrol sebesar 76,55 dan dikelas eksperimen diperoleh 80,5, berdasarkan nilai yang didapat dari tes yang dilakukan dapat dikatakan bahwa menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* lebih berpengaruh terhadap hasil belajar SKI dari pada menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*.

Perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* disebabkan karena adanya perbedaan perlakuan pada langkah-langkah pembelajaran. Dimana model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* ini dalam kelompok beranggota 4 orang dimana 2 orang berperan sebagai tamu yang akan bertamu kekelompok lain yang akan mendiskusikan atau menyamakan hasil jawabanyang mereka punya dengan kelompok lain dan 2 orangnya lagi berperan sebagai menerima tamu yang menyambut tamu yang datang dari kelompok lain. Hal inilah yang dapat membuat suasana pembelajaran didalam kelas lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen.

Sedangkan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dikelas kontrol, peserta didik dibagi kelompok yang dalam kelompoknya terdiri dari 6-7 orang dalam satu kelompok dan dalam kelompok diberi nomor perorangnya dan guru memberi tugas yang harus diselesaikan oleh masing-masing kelompok dan setelah selesai mereka harus mempresentasikan hasil jawaban yang mereka diskusikan sesuai soal yang ditunjuk oleh guru dan yang harus membaca soal dan jawabannya sesuai orang yang nomornya yang disebut oleh guru.

Penguji hipotesis terhadap data hasil *Posttest* kelas kontrol dan eksperimen menggunakan perhitungan hasil uji IBM SPSS statistik v.20 for windows yang menggunakan analisis uji-t untuk sampel yang berasal dari distribusi yang berbeda *independent samples test*. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa mendapatkan



nilai sig. (2-tailed) = 0.001 sedangkan sig. 0.05 peserta didik ( $0.001 < 0.05$ ) maka  $H_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh hasil belajar SKI peserta didik menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada kelas eksperimen. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil tes akhir antara proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)*, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* terhadap hasil belajar SKI peserta didik kelas III di MIN 6 Bandar Lampung.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “Pengaruh model *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar SKI kelas III di MIN 6 Bandar Lampung” pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa : Terdapat Pengaruh model *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar SKI kelas III di MIN 6 Bandar Lampung. Berdasarkan pengujian hipotesis yang menggunakan *independent t-test* diperoleh data hasil *posstest* kelas kontrol dan kelas eksperimen mendapatkan nilai sig. (2-tailed) = 0,001 sedangkan sig. 0,05 jadi ( $0.001 < 0.05$ ) maka  $H_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar SKI peserta didik kelas III di MIN 6 Bandar Lampung.

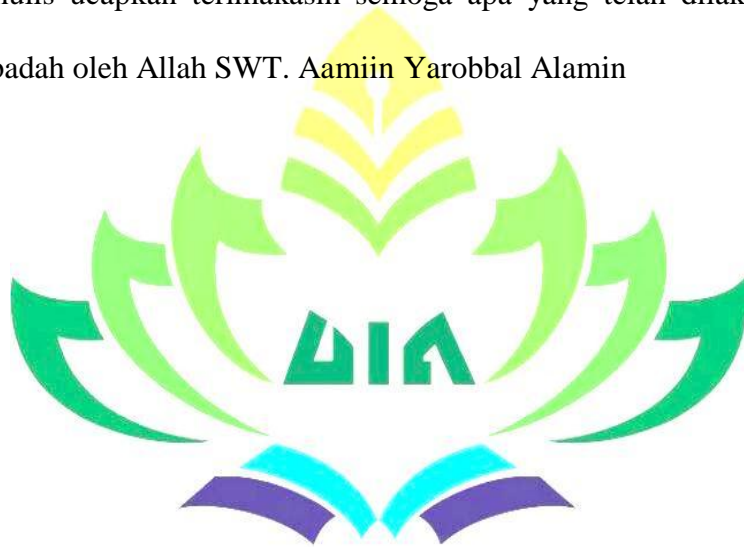
#### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran untuk perbaikan dimasa mendatang yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mengefektifkan waktu yang ada.
2. Mengingat model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk berpindah kekelompok lain peneliti diharapkan bisa mengkondusifkan kelas ketika pembelajaran berlangsung.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah rabbi ‘aalamin ridho Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih semoga apa yang telah dilakukan dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah SWT. Aamiin Yarobbal Alamin



Lampiran 1

Tabel 1

**Data Hasil Belajar ulangan harian SKI kelas III A dan B MIN 6 Bandar  
Lampung Tahun ajaran 2016/2017**

No	Nama Peserta Didik Kelas III A	KKM	Nilai	Ket	No	Nama Peserta Didik kelas III B	Nilai	Ket
1	Abiyu Agdi Maturi	70	77	<b>Tuntas</b>	1	A Khotib Pandu Aji Wiranata	60	Tidak Tuntas
2	Adinda Kania Anstasya	70	65	Tidak Tuntas	2	Abicaksa Akbar Winata	65	Tidak Tuntas
3	Alfaro Al Qoza	70	78	<b>Tuntas</b>	3	Abid Abdul Qohar	78	<b>Tuntas</b>
4	Alif Abdillah Benzama	70	80	<b>Tuntas</b>	4	Adisti Khairunisa	80	<b>Tuntas</b>
5	Alvia Zahra Putri	70	80	<b>Tuntas</b>	5	Anggis Alkatiri Pratama	65	Tidak Tuntas
6	Anggun Pradita	70	55	Tidak Tuntas	6	Annisa Kasih	50	Tidak Tuntas
7	Asifa Sahira	70	80	<b>Tuntas</b>	7	Annisa Naila Sari	60	Tidak Tuntas
8	Atha syakirah	70	63	Tidak Tuntas	8	Ardella Evelynna	55	Tidak Tuntas
9	Aura pratiwi	70	80	<b>Tuntas</b>	9	Azis Abdul Roni	75	<b>Tuntas</b>
10	Aura Saputri	70	60	Tidak Tuntas	10	Bahar Riski Akbar	80	<b>Tuntas</b>
11	Dinada Permata	70	66	Tidak Tuntas	11	Bella Aprilia Sandika	65	Tidak Tuntas
12	Ferlita Putri Cahyani	70	55	Tidak Tuntas	12	Danko Fajariantama	50	Tidak Tuntas
13	Galih Damar Prasteya	70	75	<b>Tuntas</b>	13	Danu Aswatama	77	<b>Tuntas</b>
14	Glend An Nafi Albur	70	65	Tidak Tuntas	14	Galuh Aila Larasati	60	Tidak Tuntas
15	Habib Dzakwan	70	60	Tidak Tuntas	15	Irham Fahlan Kesuma	60	Tidak Tuntas
16	Hani Meilany	70	81	<b>Tuntas</b>	16	Jessica Jane Nakanaori	78	<b>Tuntas</b>
17	Ibnu Tsani Alfaqih	70	60	Tidak	17	Khairu Falaqdoni	60	Tidak

				Tuntas		Prapanca		Tuntas
18	Keisa Faiha Sakhi	70	81	<b>Tuntas</b>	18	M. Chairul Anam	80	<b>Tuntas</b>
19	M. Alfareno Purnama	70	76	<b>Tuntas</b>	19	M. Diandra Ramadhan	74	<b>Tuntas</b>
20	M. Banu Alkamil	70	66	Tidak Tuntas	20	M. Fajar Pratama	65	Tidak Tuntas
21	M. Dzaky Dzulhanan	70	75	<b>Tuntas</b>	21	M. Fateh Alfiansyah Wibowo	60	Tidak Tuntas
22	M. Fajri Oktariana	70	65	Tidak Tuntas	22	M. Noor Risky Subhi	60	Tidak Tuntas
23	M. Farid Mariano	70	83	<b>Tuntas</b>	23	M. Rofiq Alif Husain	74	<b>Tuntas</b>
24	M. Irvan Dani	70	80	<b>Tuntas</b>	24	M. Noval Alfarizi	78	<b>Tuntas</b>
25	M. Raditya Setiawan	70	50	Tidak Tuntas	25	Maulana Bramantyo	60	Tidak Tuntas
26	Naila Qonita	70	66	Tidak Tuntas	26	Nikeysa Shofia Hanania	65	Tidak Tuntas
27	Nazwa Putri	70	80	<b>Tuntas</b>	27	Rahma Aulia	66	Tidak Tuntas
28	Nazwan Azim	70	78	<b>Tuntas</b>	28	Ratu Qinandria Al Lukman	63	Tidak Tuntas
29	Raditya Adi Candra	70	66	Tidak Tuntas	29	Salva Khairunnisah	75	<b>Tuntas</b>
30	Raisa Hanif Mufidah	70	81	<b>Tuntas</b>	30	Shanty Aulia Fauziah	66	Tidak Tuntas
31	Rindu Arini Wulandari	70	69	Tidak Tuntas	31	Silfa Mutiara Fadhilah	68	Tidak Tuntas
32	Sabita Chairunnisa Kesuma	70	80	<b>Tuntas</b>	32	Sukma Aulia Putri	74	<b>Tuntas</b>
33	Seva Ramadhan	70	74	<b>Tuntas</b>	33	Tasya Amelia	68	Tidak Tuntas
34	Windayanti	70	78	<b>Tuntas</b>	34	Zahra Arisa Putri	78	<b>Tuntas</b>

Sumber : Dokumentasi Nilai ulangan SKI kelas VI Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017

*Lampiran 2*

**Daftar Nama Peserta didik Kelas Kontrol (III A)**

No.	Nama Peserta Didik	Kode Peserta Didik
1.	Abiyu Agdi Maturi	m-1
2.	Adinda Kania Anstasya	m-2
3.	Alfaro Al Qoza	m-3
4.	Alif Abdillah Benzama	m-4
5.	Alvia Zahra Putri	m-5
6.	Anggun Pradita	m-6
7.	Asifa Sahira	m-7
8.	Atha syakirah	m-8
9.	Aura pratiwi	m-9
10.	Aura Saputri	m-10
11.	Dinada Permata	m-11
12.	Ferlita Putri Cahyani	m-12
13.	Galih Damar Prasteya	m-13
14.	Glend An Nafi Albur	m-14
15.	Habib Dzakwan	m-15
16.	Hani Meilany	m-16
17.	Ibnu Tsani Alfaqih	m-17
18.	Keisa Faiha Sakhi	m-18
19.	M. Alfareno Purnama	m-19
20.	M. Banu Alkamil	m-20
21.	M. Dzaky Dzulhanan	m-21
22.	M. Fajri Oktariana	m-22
23.	M. Farid Mariano	m-23
24.	M. Irvan Dani	m-24
25.	M. Raditya Setiawan	m-25
26.	Naila Qonita	m-26
27.	Nazwa Putri	m-27
28.	Nazwan Azim	m-28
29.	Raditya Adi Candra	m-29
30.	Raisa Hanif Mufidah	m-30
31.	Rindu Arini Wulandari	m-31
32.	Sabita Chairunnisa Kesuma	m-32
33.	Seva Ramadhan	m-33
34.	Windayanti	m-34

*Lampiran 3*

**Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen (III B)**

No	Nama Peserta Didik	Kode Peserta Didik
1	A Khotib Pandu Aji Wiranata	k-1
2	Abicaksa Akbar Winata	k-2
3	Abid Abdul Qohar	k-3
4	Adisti Khairunisa	k-4
5	Anggis Alkatiri Pratama	k-5
6	Annisa Kasih	k-6
7	Annisa Naila Sari	k-7
8	Ardella Evelyn	k-8
9	Azis Abdul Roni	k-9
10	Bahar Riski Akbar	k-10
11	Bella Aprilia Sandika	k-11
12	Danko Fajariantama	k-12
13	Danu Aswatama	k-13
14	Galuh Aila Larasati	k-14
15	Irham Fahlan Kesuma	k-15
16	Jessica Jane Nakanaori	k-16
17	Khairu Falaqdoni Prapanca	k-17
18	M. Chairul Anam	k-18
19	M. Diandra Ramadhan	k-19
20	M. Fajar Pratama	k-20
21	M. Fateh Alfiansyah Wibowo	k-21
22	M. Noor Risky Subhi	k-22
23	M. Rofiq Alif Husain	k-23
24	M. Noval Alfarizi	k-24
25	Maulana Bramantyo	k-25
26	Nikeysa Shofia Hanania	k-26
27	Rahma Aulia	k-27
28	Ratu Qinandria Al Lukman	k-28
29	Salva Khairunnisah	k-29
30	Shanty Aulia Fauziah	k-30
31	Silfa Mutiara Fadhilah	k-31
32	Sukma Aulia Putri	k-32
33	Tasya Amelia	k-33
34	Zahra Arisa Putri	k-34

*Lampiran 4*

## Kisi-kisi Soal

Sekolah : MIN 6 Bandar Lampung

Materi Pelajaran : Masa Kanak-kanak Nabi Muhammad SAW

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Item Soal	Jumlah Soal
1.	3.4 Mengetahui masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW	1. Mengetahui masa kanak-kanak Nabi muhammad SAW.	1, 3, 5, 10, 11, 14, 22, 24, 27, 29, 30.	11
		2. Menceritakan masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW.	4, 6, 9, 15, 17, 23, 28.	7
		3. Memahami masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW.	2, 7, 8, 12, 13, 16, 18, 19, 20, 21, 25, 26,	12